

KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT. EKASURYA MANDIRI BATAM

Bustanil Arif dan Hendry Jaya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan

ABSTRACT

The Purposes of internal audit is to assist all members of management in carrying their duties effectively by providing objective data regarding the results of the analysis, assessment, recommendation and comments on the activities audited. To be able to work effectively with management, the internal auditor position greatly affects their success in performing the task. Internal audit should be placed such that it was possible to carry out those responsibilities properly and to ensure freedom in performing their duties.

Research by the author of the PT. Ekasurya Mandiri Batam in this thesis is to use descriptive qualitative method. This qualitative descriptive method is not based on a statistical calculation in the form of quantitative (amount) but in the form of a statement and a description of the subsequent analysis will be systematically compiled and then linked with the theories that have been there for the then newly drawn a conclusion.

The results showed that the internal auditor position at PT. Ekasurya Mandiri Batam is independent and can achieve an objective examination. While the function of Internal Auditor at PT. Ekasurya Mandiri Batam can contribute to the achievement of good internal audit.

Keywords: *Internal auditors, effective, objective, independent.*

Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pengawasan dalam suatu perusahaan dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemiliknya sendiri dan dapat pula melalui sistem *internal control*. Salah satu sistem pengawasan yang baik adalah melalui sistem *internal control*. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Dengan demikian maka dirasakan perlunya bantuan manajer-manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang produksi, pemasaran, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab. Selain itu, dengan bertambah besarnya perusahaan diperlukan suatu pengawasan yang lebih baik agar perusahaan dapat dikelola secara efektif.

Adanya internal auditor atau bagian pemeriksaan intern diharapkan dapat menjaga agar sistem *internal control* nantinya benar-benar dapat dilaksanakan. Fungsi pemeriksaan ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui pembinaan dan pemantauan *internal control* secara berkesinambungan. Bagian ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya.

Seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik. Bagian ini juga harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa.

Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, internal auditor menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian pada perusahaan, ditemukan bahwa sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari adanya kekeliruan dalam perhitungan stok antara bagian gudang dengan stok yang dicatat oleh bagian keuangan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah kedudukan internal auditor pada perusahaan benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif?” dan “Apakah fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kedudukan internal auditor pada perusahaan benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif dan untuk mengetahui apakah fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik.

Landasan Teori

Pengertian Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens dan Loebbecke (2003), auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan

independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa ketentuan-ketentuan yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan yaitu: (1) Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti, yang dimaksud dengan bahan bukti disini adalah segala informasi terukur yang diperiksa tersebut memang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan demi tercapainya sasaran dan kegiatan pemeriksaan, diperlukan bukti-bukti dengan jumlah dan mutu yang memadai; (2) Adanya kesatuan ekonomi (*Economic entity*), setiap kali dilakukan audit, luas ruang lingkup pertanggung jawaban auditor harus dinyatakan dengan jelas, yang terutama harus dilakukan adalah menegaskan satuan ekonomi yang dimaksud periode waktunya; (3) Informasi yang terukur dan kriteria yang telah ditetapkan sebelum pemeriksaan dilakukan oleh auditor. Informasi harus sudah tersusun dalam bentuk yang mudah diperiksa kebenaran dan ketelitiannya, misalnya ketelitian penjumlahan, perkalian, pencatatan adanya aktiva dan lain-lain; (4) Auditor harus independen dan kompeten. Seorang auditor harus berpengetahuan yang cukup agar dapat memahami kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengetahui dengan pasti jumlah faktor-faktor yang dibutuhkan agar pada akhir pemeriksaan auditor tersebut dapat menarik kesimpulan dengan tepat.

Pengertian Internal Auditing

Menurut Holmes dan Burn (2000), internal auditing adalah kegiatan penilaian independen dalam organisasi untuk mereview operasi sebagai jasa yang diberikan kepada manajemen. Jadi Internal audit merupakan pengendalian manajerial yang melakukan fungsinya dengan mengukur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain.

Menurut Kosasih (2000), internal auditing adalah serangkaian proses dan teknik yang menjadi saluran untuk meyakinkan manajemen dengan observasi langsung apakah pengendalian yang ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efektif, apakah pembukuan dan laporan keuangan telah menunjukkan gambaran aktivitas yang sebenarnya, teliti dan tepat, dan apakah setiap bagian/ unit benar-benar melaksanakan kebijaksanaan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Sawyer (2009), internal auditing adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima dan diikuti, Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis dan tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk di konsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif.

Definisi di atas menunjukkan bahwa tujuan internal auditing adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan dengan fungsi pemeriksaan harus dinamis yang mempunyai orientasi atau sudut pandang jauh kedepan. Auditing internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta

meningkatkan aktivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan pengelolaan. Bagian-bagian penting dalam definisi ini adalah sebagai berikut: (1) Internal menunjukkan bahwa aktivitas auditing dilaksanakan dalam organisasi. Karyawan yang sudah ada dalam organisasi itu dapat melakukan aktivitas audit internal, atau aktivitas itu bisa diserahkan kepada professional lain dari luar organisasi yang melayani entitas tersebut; (2) Independen dan objektif menjelaskan bahwa pertimbangan auditor akan bernilai bila bebas dari bias atau penyimpangan; (3) Pendekatan yang sistematis dan berdisiplin menyiratkan bahwa auditor internal mengikuti standar professional yang mengatur pekerjaan audit internal.

Membantu organisasi mencapai tujuannya menunjukkan bahwa auditing internal dilakukan untuk membantu atau memberi manfaat bagi keseluruhan organisasi dan diarahkan oleh sasaran serta tujuan organisasi tersebut. Beberapa cara spesifik yang dilakukan auditor internal untuk menambah nilai mencakup fokus pada perbaikan operasi organisasi serta efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan.

Independensi Internal Auditor

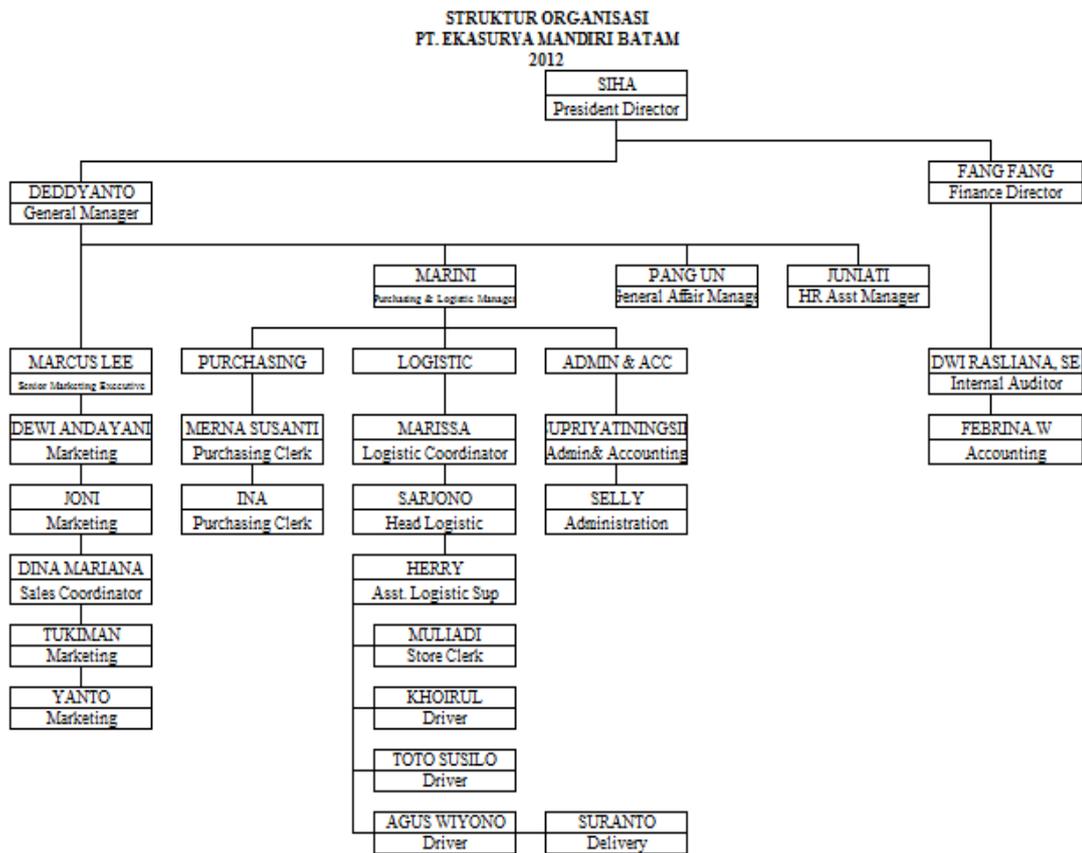
Menurut sawyer (2009), indikator independensi profesional adalah: (1) Independensi dalam Program Audit, bebas dari intervensi manajerial atas program audit, bebas dari segala intervensi atas prosedur audit, bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit; (2) Independensi dalam Verifikasi, bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan, mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit, bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti, bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit; (3) Independensi dalam Pelaporan, bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan, bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit, menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor, bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

Kedudukan Internal Auditor

Ada beberapa syarat yang diberikan agar internal auditor dapat bekerja secara efektif dan bebas yaitu: (1) Manajemen dan dewan komisaris harus memberikan dukungan yang kuat kepada internal auditor; (2) Kepala bagian internal auditing harus bertanggung jawab kepada pejabat yang lebih tinggi dan wewenangnya untuk memastikan luas pemeriksaan yang dicakup untuk mengambil tindakan segera sesuai dengan laporan hasil pemeriksaan; (3) Fungsi dan tanggung jawab internal auditing harus jelas dituangkan dalam bentuk tertulis dan dalam dokumen yang resmi yang telah disetujui oleh dewan komisaris; (4) Kepala bagian internal auditing harus berhubungan langsung dengan komisaris atau dewan komisi khusus yang independen dan direktur. Ia harus menyerahkan laporan secara periodik kepada dewan komisaris untuk temuan-temuan yang dianggap penting dalam pemeriksaannya.

Menurut Sukrisno Agoes (2004), ada empat alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu: (1) Bagian internal auditor berada di bawah

direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan), dimana bagian audit sepenuhnya bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan. Kelemahan dalam posisi ini fungsi audit internal ditekan pada pengendalian atas ruang lingkup bagian keuangan saja; (2) Bagian internal audit merupakan staf direktur utama, dalam hal ini audit internal mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena audit internal dapat melakukan pemeriksaan ke seluruh bagian kecuali pimpinan perusahaan atau Direktur Utama. Kelemahan fungsi ini, dimana Direktur Utama mempunyai tugas yang banyak sehingga Direktur Utama tidak dapat mempelajari hasil audit internal secara mendalam, sehingga tindakan perbaikan yang diperoleh tidak segera diambil; (3) Bagian internal audit merupakan staf dewan komisaris, status ini memberikan tingkat independensinya yang tinggi sekali. Para anggota Dewan Komisaris tidak setiap saat bisa ditemui, mereka juga kurang menguasai masalah operasi sehari-hari sehingga tidak dapat dengan cepat mengambil tindakan atau saran-saran yang diajukan oleh auditor internal untuk pencegahan atau perbaikan, selain itu karena tugas Dewan Komisaris sangat banyak sehingga laporan yang diberikan oleh auditor internal tidak dapat dengan segera dipelajari; (4) Bagian internal audit dipimpin oleh seorang direktur internal audit, direktur audit intern mempunyai akses yang bebas terhadap Ketua Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direktur Audit Intern adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan mengajukan program tersebut untuk persetujuan. Auditing Supervisor membantu dalam mengkoordinasi usaha auditing dengan akuntan publik agar memberikan cakupan audit yang sesuai tanpa duplikasi usaha. Senior Auditor mempunyai staf Auditor dalam pekerjaan lapangan audit. Staf Auditor melaksanakan tugas pada suatu lokasi audit. Kelemahan pada struktur ini adalah ketika Direktur Audit tidak dapat mengelola departemen audit intern dengan baik, sehingga pekerjaan audit tidak dapat memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab yang telah disetujui manajemen.



Sumber: Struktur Organisasi PT. Ekasurya Mandiri Batam

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Ekasurya Mandiri Batam

Fungsi Internal Auditor

Menurut Mulyadi (2002), menyebutkan fungsi internal auditor sebagai berikut: (1) Fungsi internal auditor adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain; (2) Fungsi internal auditor merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk membentuk jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, internal auditor menyediakan jasa tersebut. Internal auditor berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan sehingga tidak hanya terbatas atas catatan akuntansi.

Menurut Hery (2010), fungsi internal auditor adalah untuk meyakinkan keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, dan pencapaian tujuan.

Wewenang Internal Auditor

Selain kedudukan internal auditor dalam organisasi, hal penting lainnya dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan intern adalah penetapan secara jelas tentang tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki oleh internal auditor. Perincian wewenang dan tanggung jawab pemeriksa hendaknya dibuat secara hati-hati dan mencakup semua wewenang yang diperlukan serta tidak mencantumkan tanggung jawab yang tidak akan dipikulnya. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. Internal auditor harus bebas dalam mereview dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan catatan.

Dalam menjalankan fungsinya, internal auditor tidak memikul tanggung jawab langsung dan juga tidak mempunyai wewenang atas kegiatan-kegiatan yang sedang diperiksa itu. Oleh karena itu, pemeriksaan dan penilaian internal auditor tidak membebaskan orang lain dalam perusahaan itu dari tanggung jawab. Dengan kata lain internal auditor harus bebas membahas dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan pencatatan yang ada, tetapi tidak berarti internal auditor menggantikan tugas pejabat yang diperiksanya tersebut.

Tanggung jawab internal auditor terhadap ketidakberesan yang ditemukan dikaitkan dengan norma pemeriksaan akuntan. Dalam financial audit, kesalahan yang material akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang kelak diaudit oleh akuntan publik. Karena itu internal auditor bertanggung jawab sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan untuk merencanakan pemeriksaan agar dapat menemukan kesalahan yang material. Tanggung jawab ini tidak berarti auditor harus dapat menemukan setiap kesalahan.

Laporan Internal Auditor

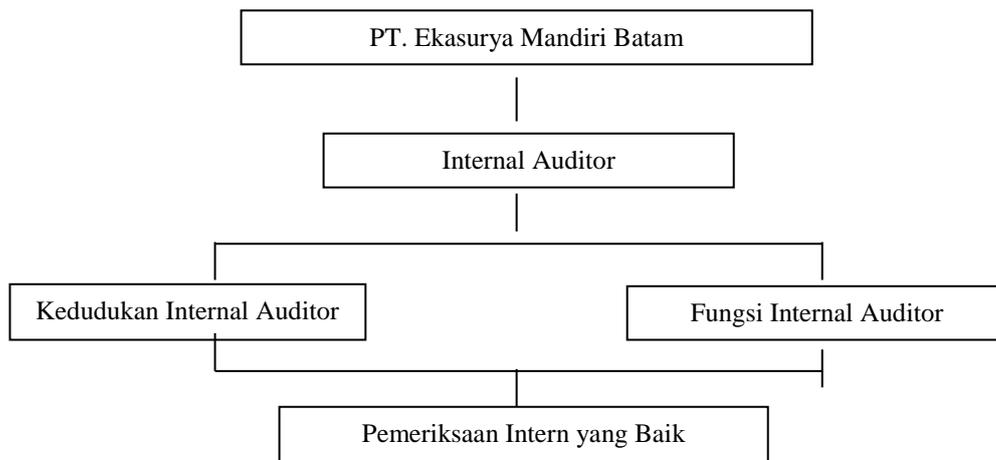
Menurut Tugiman (2006), Pemeriksaan internal auditor harus meninjau dan melakukan tindak lanjut (follow up) untuk mengetahui temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Menurut Tugiman (2006), laporan internal auditor antara lain: (1) Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan (audit examination) selesai dilakukan. Laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara formal atau informal; (2) Internal auditor harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkat manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir; (3) Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu; (4) Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat auditor; (5) Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif; (6) Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan; (7) Pimpinan audit internal atau staf yang ditunjuk harus mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir, sebelum laporan tersebut dikeluarkan, dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan.

Kerangka Pemikiran

Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor sangatlah penting dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu Internal Auditor harus memahami dan menguasai prosedur kerja internal audit yang sudah ada di perusahaan, dan dalam melaksanakan tugasnya harus dapat bekerja secara independen, yaitu bebas dalam melakukan pemeriksaan. Internal Auditor juga harus bekerja secara profesional, tanpa memandang bagian-bagian dalam perusahaan, atau membeda-bedakan bagian-bagian mana saja dalam perusahaan yang akan diperiksa.

Internal Auditor harus bebas untuk menentukan kebijakan yang positif dalam hal melakukan pengawasan. Fungsi internal auditor haruslah dapat memberikan pandangan dan memberikan laporan yang objektif. Dalam artian, pandangan yang diberikan harus berdasarkan hasil pemeriksaan, dan tidak ada yang direkayasa. Laporan yang diberikan harus objektif, tidak menyudutkan bagian-bagian tertentu dalam perusahaan yang melakukan penyimpangan, harus benar-benar menyampaikan apa saja hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Secara konsep, Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor harus dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja dan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar** berikut:



Gambar 5.1 Kerangka Pemikiran

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedudukan internal auditor pada perusahaan benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif dan untuk mengetahui apakah fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik. Oleh sebab itu, jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik. Teknik analisis yang digunakan juga berupa analisis deskriptif kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai sejak pengumpulan data di lapangan kemudian data yang terkumpul baik yang berupa catatan, lapangan, dokumen dan lain sebagainya diperiksa kembali. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis sedangkan data kualitatif yaitu suatu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kedudukan Internal Auditor

Kedudukan internal auditor dalam perusahaan sangat besar artinya dalam menentukan luasnya pekerjaan yang akan dilakukannya. Keberhasilan pelaksanaan internal auditor banyak tergantung dari kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi, tanggapan pimpinan perusahaan terhadap hasil-hasil penemuan internal auditor, pengertian dari bagian yang diperiksa dan keahlian internal auditor itu sendiri.

Dari tinjauan teoritis telah dikemukakan bahwa ada beberapa alternatif kedudukan internal auditor di dalam perusahaan, yaitu: (1) Bagian internal auditor berada di bawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan); (2) Bagian internal audit merupakan staf direktur utama; (3) Bagian internal audit merupakan staf dewan komisaris (4) Bagian internal audit dipimpin oleh seorang direktur internal audit.

Jika dilihat dari struktur organisasi PT. Ekasurya Mandiri Batam, maka internal auditor berada di bawah Direktur Keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi keuangan). Jelas bahwa auditor intern bebas memeriksa seluruh bagian yang berada di bawah Direktur Keuangan dan bertanggungjawab kepada Direktur Keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diberikan, dapat dikatakan pengawasan internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam sudah berjalan baik dan efektif. Lingkup pekerjaan internal auditor haruslah meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan suatu sistem pengendalian internal adalah menentukan sistem yang ditetapkan telah memberikan kepastian yang layak atau masuk akal bahwa tujuan dan sasaran organisasi akan dapat dicapai ekonomis dan efisien.

Dengan demikian dapat ditarik beberapa keuntungan yang diperoleh dari penempatan internal auditor sebagai staf Direktur Keuangan, yaitu: (1) Karena internal auditor berada di bawah Direktur Keuangan sebagai fungsi staf, maka dukungan dari pimpinan dapat diharapkan sepenuhnya, sehingga memudahkan bagi auditor dalam bertindak sesuai dengan wewenangnya; (2) Tingkat kebebasan dapat dipertahankan dan cukup memadai sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan pemeriksaan yang objektif. Tingkat kebebasan yang dimaksud adalah: (a) Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva dan karyawan; (b) Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit; (c) Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi perolehan bahan bukti; (d) Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit; (e) Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit; (f)

Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor; (g) Adanya wewenang yang cukup luas dalam melakukan pemeriksaan yaitu seluruh bagian yang berada di bawah Direktur Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari wewenang auditor internal dalam memeriksa dan mengawasi bagian-bagian yang berada di bawah Direktur Keuangan, seperti: bagian keuangan, bagian operasional, dan divisi perusahaan lainnya.

Tingkat keahlian pemeriksa mempengaruhi sukses tidaknya suatu pemeriksaan. Kedudukan pemeriksa yang cukup tinggi di dalam perusahaan tidak akan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan keahlian pemeriksa itu sendiri. Internal auditor yang baik adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang luas baik dibidang akuntansi dan auditing, teknik, moneter dan lain sebagainya. Selain itu juga harus memiliki kesanggupan menyesuaikan diri, bijaksana, mempunyai ketegasan sikap, jujur, objektif dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Menurut pengamatan penulis, kedudukan internal auditor pada perusahaan sudah benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif. Kualifikasi staf internal auditor di perusahaan ini berdasarkan disiplin ilmu yang cukup memadai, tetapi perlu ditambah personal-personal di dalam melaksanakan tugasnya mengingat semakin meluasnya perkembangan perusahaan dan kegiatannya.

Fungsi Internal Auditor

Fungsi internal auditor merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam setiap perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki skala operasi yang cukup besar. Suatu pengawasan yang dilandasi oleh suatu kebijaksanaan yang tepat dan akurat, disertai dengan penerapan suatu sifat pengawasan intern yang baik akan membawa manfaat yang sangat besar bagi perusahaan terutama untuk mengurangi dan menghindari penyelewengan, pemborosan dan hal lain yang dapat merugikan perusahaan.

Perusahaan memberikan perhatian yang cukup besar terhadap arti pentingnya suatu pengawasan intern yang merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam perusahaan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap semua aspek kegiatan dalam perusahaan. Internal auditor bertugas membantu direktur dalam mengadakan penilaian atas sistem pengawasan manajemen dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan. Untuk memenuhi tugas tersebut internal auditor berfungsi melakukan suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara terus-menerus terhadap kegiatan operasi perusahaan dan melakukan penilaian serta pengawasan terhadap terlaksananya sistem pengawasan manajemen. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam memegang peranan penting dalam kegiatan perusahaan karena merupakan sumber bahan masukan bagi manajemen untuk mengevaluasi berbagai kegiatan perusahaan. Untuk dapat menjamin pelaksanaan fungsi pemeriksaan yang baik maka internal auditor harus berpedoman pada ketentuan pemeriksaan operasional yang dihasilkan sehingga hasil pemeriksaan yang dihasilkan bermutu dalam arti memenuhi standar/ norma pemeriksaan yang dimuat dalam laporan yang akan diterbitkan.

Secara garis besar, fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan catatan keuangan terutama untuk pengamanan harta perusahaan, serta untuk mengetahui adanya penyalahgunaan dari harta perusahaan dan penyimpangan-penyimpangan lainnya; (2) Melaksanakan pemeriksaan manajemen yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peraturan yang dibuat oleh pimpinan telah dilaksanakan (3) Menyarankan penyempurnaan sistem pengawasan intern yang dimiliki perusahaan, bila hal ini dipandang perlu. Usulan tersebut diajukan kepada Direktur Keuangan setelah diadakan evaluasi terhadap sistem pengawasan intern yang ada; (4) Melakukan pemeriksaan khusus dalam hal adanya suatu masalah yang mendesak atas dasar instruksi pimpinan; (5) Menganalisa laporan-laporan dari tiap-tiap divisi; (6) Menganalisa bahan masukan dan saran kepada pimpinan dalam penyusunan rencana program dan pengambilan keputusan.

Fungsi-fungsi di atas sudah cukup memadai bagi perusahaan karena sudah mencakup seluruh bagian. Disamping itu internal auditor juga ikut membantu pihak luar dalam arti memperlancar tugas mereka. Jadi dari fungsi di atas dapat dilihat bahwa pemeriksaan ditujukan untuk pengamanan harta perusahaan, pelaksanaan kegiatan terutama yang menyangkut efisiensi dan efektifitas usaha, ketaatan terhadap kebijaksanaan serta peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut peneliti, fungsi internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam cukup baik dan telah melaksanakannya sesuai dengan yang telah digariskan sehingga dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik. Koordinasi yang baik antara Direktur Keuangan dengan auditor internal akan membantu terjaminnya kemandirian dan merupakan sarana bagi semua pihak untuk bisa saling memberikan informasi demi kepentingan organisasi. Sikap objektifitas internal auditor juga baik, sehingga memungkinkan internal auditor yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak membuat penelitian yang kualitasnya diragukan.

Internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam mempunyai hubungan yang baik sebagai mitra dengan para manajemen, sehingga internal auditor dapat secara jelas dan efektif dalam menyampaikan berbagai hal seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan dan saran.

Laporan Internal Auditor

Internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau direvisi oleh Direktur Keuangan.

Laporan adalah merupakan produk akhir dalam proses pemeriksaan yang dilakukan internal auditor, yang fungsinya sebagai bahan informasi dan dasar pengambilan keputusan bagi pimpinan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah pemeriksaan yang bersifat pemeriksaan operasional dan keuangan. Laporan sedapat mungkin harus dibuat ringkas dan tepat tetapi yang dilaporkan harus jelas dan laporan harus objektif, dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti yang kuat serta memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Disamping itu juga bentuk laporan internal auditor hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakaian laporan. Apabila ditujukan untuk tingkat manajemen yang lebih tinggi hendaknya disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami, sedangkan untuk bagian yang lebih rendah disajikan dalam bentuk yang lebih rinci. Yang penting adalah sebelum menulis laporan

resmi kepada manajemen, hendaknya didiskusikan dan dibahas kembali dengan bagian yang diperiksa, sehingga bagian yang diperiksa tersebut dapat memberikan tanggapan dan penjelasan atas hasil temuan audit yang didapat.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap laporan internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam, dapat dikatakan bahwa laporan tersebut memenuhi syarat-syarat antara lain adanya: (1) Dasar penugasan dan ruang lingkup (*scope*) pemeriksaan. Ruang lingkup pemeriksaan internal auditor pada perusahaan adalah: (a) Pemeriksaan Keuangan (*Financial Audit*), pemeriksaan keuangan mencakup pengujian dan penilaian secara independen dan objektif terhadap tingkat kewajiban untuk kecermatan data keuangan atau administrasi untuk memberikan jaminan atas keamanan harta perusahaan dengan mengevaluasi kelayakan dari *internal control* yang ditentukan; (b) Pemeriksaan Manajemen (*Management Audit*), pemeriksaan manajemen merupakan suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis dan independen yang berorientasi ke masa depan atas keputusan dan kebijaksanaan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas organisasi. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dengan cara perbaikan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dan pencapaian rencana strategis yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan; (2) Temuan pemeriksaan; (3) Saran perbaikan; (4) Komentar dari pihak yang diperiksa.

Dalam laporannya, internal auditor juga berupaya untuk: (1) Menyampaikan informasi, yaitu menceritakan apa yang ditemukan auditor; (2) Meyakinkan manajemen mengenai nilai dan validitas temuan pemeriksaan; (3) Mendorong manajemen ke arah perubahan dan perbaikan.

Dilihat dari objektivitasnya, maka keobjektifan dari laporan telah dilihat dimana laporan yang dibuat berdasarkan hasil pemeriksaan yang didukung oleh bukti-bukti yang cukup, sehingga laporan ini dapat dipertanggungjawabkan.

Dari bentuk laporan yang dibuat oleh internal auditor dapat dikatakan bahwa laporan sudah memenuhi syarat. Laporan telah memuat informasi yang lengkap, ringkas dan tepat waktu.

Internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam memiliki standar audit internal yang ditetapkan oleh Direktur Keuangan yang terdiri dari: (1) Internal auditor harus melaporkan hasil kerja pemeriksaan kepada Direktur Keuangan. Laporan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perubahan cakupan pemeriksaan terhadap kegiatan yang direvisi, atau untuk menjaga agar manajer tetap mendapat informasi mengenai perkembangan pemeriksaan; (2) Internal auditor harus mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasinya dalam jenjang manajemen yang tepat sebelum menerbitkan laporan tertulis akhir. Diskusi ini akan membantu menjamin bahwa tidak ada kesalahpahaman atau kesalahtafsiran mengenai fakta dengan cara memberi kesempatan kepada auditor untuk menjernihkan unsur-unsur khusus serta untuk mengungkapkan pandangannya mengenai temuan, kesimpulan, dan rekomendasi; (3) Laporan boleh mencakup rekomendasi untuk perbaikan potensial dan penghargaan terhadap kinerja yang memuaskan serta tindakan perbaikan; (4) Laporan harus objektif, jelas, ringkas dan tepat waktu. Laporan yang objektif bersifat faktual, tidak bias dan bebas dari pengaruh siapapun. Temuan-temuan kesimpulan dan rekomendasi harus dimasukkan tanpa prasangka; (5) Pandangan auditor mengenai kesimpulan atau rekomendasi pemeriksaan boleh dimasukkan ke dalam laporan pemeriksaan.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor pada PT. Ekasurya Mandiri Batam telah memenuhi program pemeriksaan yang telah ditentukan oleh Direktur

Kuangan dan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan: (1) Berbagai catatan, laporan keuangan dan operasi dapat dibuktikan tepat waktu dan lengkap; (2) Berbagai kegiatan yang diperiksa telah memenuhi persyaratan yang diberlakukan dan telah ditetapkan suatu standar operasional untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi dan standar tersebut telah dipahami dan dipenuhi; (3) Tanggapan manajer terhadap temuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor positif; (4) Berbagai prosedur pemeriksaan telah digunakan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Seluruh kertas kerja mendukung laporan pemeriksaan dan seluruh pemeriksaan telah dilakukan dengan baik dan jika terdapat temuan pemeriksaan akan dilaporkan.

Adapun kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada laporan pemeriksaan ini yaitu digabungnya laporan pemeriksaan operasional dengan laporan pemeriksaan keuangan. Walaupun manfaat kedua laporan ini sama besarnya untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan tapi aspek penekanan kedua pemeriksaan ini berbeda. Pada pemeriksaan operasional, pemeriksaan selalu dilakukan untuk menemukan jawaban mengapa dan seharusnya bagaimana (yang terutama menyangkut efisiensi dan kehematan pengelolaan dan penggunaan sarana produksi). Sedangkan pada pemeriksaan keuangan penekanan pemeriksaan ditekankan untuk menemukan jawaban berupa (menyangkut transaksi financial dan laporan keuangan).

Kesimpulan

Kedudukan internal auditor pada struktur organisasi perusahaan berada di bawah Direktur Keuangan. Melihat dari kedudukannya yang langsung di bawah Direktur Keuangan, maka internal auditor mendapat dukungan penuh dari pimpinan perusahaan dalam pelaksanaan tugasnya. Disamping itu terdapat juga pelimpahan tugas dan wewenang yang jelas. Oleh karenanya auditor internal di PT. Ekasurya Mandiri Batam sudah independen dan dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif.

Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor sangat membantu pimpinan perusahaan dalam mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan pemeriksaan bukan saja menyangkut keuangan tetapi juga tentang operasional perusahaan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor telah disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik.

Saran

Untuk laporan pemeriksaan, sebaiknya dipisahkan antara laporan pemeriksaan keuangan dengan laporan pemeriksaan operasional (*management audit*) agar lebih efektif. Pemakaian tata bahasa dalam laporan internal auditor ini agar dapat lebih diperhatikan lagi sehingga pembaca laporan dapat lebih mengerti akan isi laporan tersebut.

Dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh internal auditor guna mencapai hasil pemeriksaan yang lebih baik, perlu adanya penambahan jumlah staf internal auditor.

Mengingat perusahaan telah menggunakan komputer untuk pengolahan data, maka secara otomatis pemeriksaan terhadap data melalui komputer harus dilaksanakan. Dengan adanya kecanggihan teknologi dimana auditor dituntut untuk memahami proses pelaksanaan audit tidak hanya secara manual, namun pengolahan data secara elektronik.

Untuk itu perusahaan seharusnya telah memiliki auditor yang memahami dan menguasai pelaksanaan audit dengan pengolahan data secara elektronik. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan bagi auditor yang ada atau menerima auditor yang baru, dengan harapan dapat menghemat waktu dan biaya serta kecepatan informasi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Jilid Kedua, Ed ke-3, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Boynton, C. William, Raymond N. Jhonson, Walter G. Kell, 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Hery, 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Holmes, Arthur W, and David C. Burns, 2000. *Auditing Standard and Procedures*, Ed ke-9, Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Ruchyat, 2000. *Peranan dan Fungsi Internal Auditor*, Ed ke-3, Bandung: PT. Eresco.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Ed ke-6, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence. B, Dittenhofer, Mortimer. A, & Scheiner, James. H, 2009. *Sawyer's Internal Auditing*. Ed ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman, Hiro, 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Universitas Riau Kepulauan, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (di Lingkungan Universitas Riau Kepulauan, Batam*.
- Web: www.ilmuakuntansi.web.id, *Pengertian Auditing Menurut Ahli*.